

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

DZUHRI DAIN
NPM 1405170019

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Jum'at, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DZUHRI DAIN
NPM : 1405170019
Program Studi : AKUTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(DAHRANI, SE., M.Si.)

Penguji II

(LUFRIANSYAH KUDO, SE., M.Ak.)

Pembimbing

(SEPRIDA HENY HARAHAHAP, SE., SS., M.Si.)

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : DZUHRI DAIN
NPM : 1405170019
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi



(SEPRIDA HANUM HARAHAHAP, S.E., SS., M.Si.)

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DZUHRI DAIN
NPM : 1405170019
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/8/2019	perbaiki bab IV, susunikan dgn bab 1,2,3	Sh	
23/8/2019	perbaiki deskripsi data perbaiki solvabilitas dan profitabilitas cek data nya.	Sh	
18/9/2019	perbaiki analisa data. susunikan dgn standart perbaiki pembahasan dan kesimpulan	Sh	
26/9/2019	perbaiki daftar pustaka perbaiki abstrak " daftar isi, tabel gambar	Sh	
7/10/2019	Selesai bimbingan Ace sidang meja hijau	Sh	

Pembimbing Skripsi



(SEPRIDA HANUM HRP, S.E., S.S., M.Si.)

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzuhri Dain
NPM : 1405170019
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

61725AHF081915035

6000
ENAM RIBU RUPIAH


DZUHRI DAIN

ABSTRAK

DZUHRI DAIN, NPM 1405170019, Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan). Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dimana rendahnya nilai *debt to assets ratio* yang berada dibawah standar rata-rata yang berdampak pada semakin besar rendah tingkat utang perusahaan dan pada *debt to equity* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dimana perusahaan mampu menjamin utang dengan total ekuitas yang dimiliki. Ditinjau dari rasio profitabilitas pada *return on investment* menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana rendahnya nilai *return on investment* yang berada dibawah standar rata-rata industri dan pada *return on equity* menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana rendahnya nilai *return on equity* yang berada jauh dibawah standar rata-rata industri, Hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal. Ditinjau dari rasio *return on assets* menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana rendahnya nilai *return on assets* yang berada dibawah rata-rata industry. Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih dan kenaikan total assets perusahaan.

Kata Kunci : *Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan rasa puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Didalam penulisan proposal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis juga menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam mempersiapkan propol ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, tenaga, pemikiran, materi semangat dan juga doa dari semua pihak yang membantu selama penulis menjalani perkuliahan dan penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Dadang Agus Subaki dan ibunda Tumiani yang telah memberikan doa, memotivasi dan semangat kepada penulis.

2. Bapak Dr.Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, S.E, MM, M,Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih S.E, M,Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi
5. Ibu Seprida Hanum Harahap, S.E, SS., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenangnya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
6. Seluruh Staf pengajar UMSU yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
7. Seluruh Staff dan Pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang telah membantu penulis dalam proses Proposal ini.
8. Drs. Teguh Perangin-Angin selaku kepala bagian Tata Buku PTPN III Medan.
9. M.Ridho Tama Lubis, SE. Selaku Staf bagian Tata Buku PTPN III Medan.
10. Seluruh Karyawan PTPN III bagian Tata buku yang telah membantu Penulis menyelesaikan Proposal ini.
11. Kepada Abangda Fahmi Azwir terimakasih atas waktunya menemani penulis dalam membuat proposal ini.
12. Kepada teman- teman Jefry, Riyan, Tanjung, Dodi, Sigit, Lia, Komo, Teguh dan Daumi yang telah memberikan dukungan dan juga doa.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih belum sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Januari 2019

Dzuhri Dain

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Uraian Teoritis	16
1. Kinerja Keuangan.....	16
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	17
c. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan	18
d. Pengukuran Kinerja Keuangan	19
2. Analisis Laporan Keuangan	20
a. Pengertian Laporan Keuangan	20
b. Tujuan & Manfaat Analisis Laporan Keuangan	21
c. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	22
d. Jenis Analisis Rasio Keuangan	23
3. Rasio Solvabilitas.....	24
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	26
d. Pengukuran Rasio Solvabilitas	27
4. Rasio Profitabilitas	29
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	30
c. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	31
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	32
5. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Berpikir	37

BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Defenisi Operasional.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Sumber dan Jenis Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskriptif Data	45
a. Rasio Solvabilitas.....	45
1) <i>Debt to Assets Ratio</i>	46
2) <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
b. Rasio Profitabilitas.....	50
1) <i>Return on Investment</i>	50
2) <i>Return on Equity</i>	53
3) <i>Return on Assets</i>	57
B. Pembahasan	60
1) Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas	
a. <i>Debt to Assets Ratio</i>	61
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
2) Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas	63
a. <i>Return on Investment</i>	63
b. <i>Return on Equity</i>	64
3) Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	64
4) Pembahasan Penelitian Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100 MBU/2002	67
a. Analisis Rasio <i>Return on Investment</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	68
b. Analisis <i>Return on Equity</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel I.1	<i>Debt to Assets Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2012-2017.....	6
Tabel I.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2012-2017.....	7
Tabel I.3	<i>Return on Investment</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2012-2017.....	9
Tabel I.4	<i>Return on Equity</i> pada PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2012-2017	10
Tabel I.5	<i>Return on Asset</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2012-2017	11
Tabel III.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1	Waktu Penelitian	42
Tabel IV. 1	<i>Debt to Assets Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	47
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	49
Tabel IV.3	<i>Return on Investment</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	51
Tabel IV.4	<i>Return on Equity</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Medan)	54
Tabel IV.5	<i>Return on Assets</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	58

Tabel IV. 6	Tabel Hasil Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	60
Tabel IV. 7	Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	65
Tabel IV.8	Tabel Indikator dan Aspek Keuangan Badan Usaha Milik Negara	67
Tabel IV.9	Analisis <i>Return On Investment</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	68
Tabel IV.10	Data Analisis <i>Return on Investment</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	68
Tabel IV.11	Analisis <i>Return on Equity</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	71
Tabel IV.12	Data Analisis <i>Return on Equity</i>	71
Tabel IV.13	Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dan Rata-rata Industri Berdasarkan Standart BUMN No: KEP- 100/MBU/2002.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Di era keterbukaan sekarang ini, perusahaan di pasar modal diharapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Keterbukaan dapat di artikan dengan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan pengungkapan secara penuh. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi,2016 : 21)

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini , perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak yang membutuhkan.

Pemilikh perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan supaya dapat menilai sukses tidaknya memimpin perusahaan. Bagi investor berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengambil keputusan untuk membeli, menjual atau menanam saham pada perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur memiliki kepentingan untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Bagi banker

laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah banker harus memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk menentukan besarnya pajak yang akan di bebankan pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang di pilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. (Kasmir, 2016, Hal. 115).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas akan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Tingkat solvabilitas, akan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan tingkat

profitabilitas, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada. (maith, 2013 : 1).

Analisis rasio keuangan sangat penting dilakukan, dimana analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014 : 11)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012 : 2)

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai Rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mnegetahi kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon 2012 : 3). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

Analisi rasio keuangan sangat penting dilakukan dimana analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat

digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan financial perusahaan dari tahun ketahun.

Menurut Kasmir (2016, hal. 151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah debt to assets ratio dan debt to equity ratio. Debt to assets ratio, rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Werner (2015, hal. 61) debt ratio menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

Menurut Kasmir (2016, hal. 156) debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila ratio nya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2016, hal 157) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Menurut Werner (2015, hal 61) debt to equity menunjukkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus penyebab perubahan tersebut.

Menurut Syamsyudin (2016, hal 63) return on investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “return on total assets” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal 201) return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil atau rendah

rasio ini, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal 204) hasil pengembalian aktivitas atau return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Muiz Fauzi Rambe dkk (2015. Hal 51) semakin rendah rasio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi.

Objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan atau PTPN III Medan merupakan salah satu dari 14 BUMN yang bergerak dalam bidang perkebunan dengan komoditi sawit dan karet.

Berikut ini adalah table rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sejak periode 2013-2018:

Tabel I.1
Debt to Assets Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 1
Periode 2013-2018

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2013	6.187.277.307.525	1.865.659.364.871	331,64 %
2014	6.359.462.620.086	1.599.868.616.630	397,50 %
2015	7.907.765.136.030	1.709.756.353.536	462,51 %
2016	8.140.460.149.392	2.780.774.348.912	292,74 %
2017	11.230.196.506.592	5.717.823.427.545	196,40 %
2018	14.141.937.387.890	8.142.447.966.563	173,68 %
Rata-rata			309,07 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.1 *debt to assets ratio* mengalami penurunan yang berada di bawah rata-rata selama 3 tahun yaitu tahun 2016 sebesar 292,74%, pada tahun 2017 sebesar 196,40% dan pada tahun 2018 sebesar 173,68%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan total utang dan dua tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 397,50% dan pada tahun 2015 sebesar 462,51%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total utang lebih besar dibandingkan total aktiva.

Menurut Werner (2013, 61) makin tinggi debt ratio akan menunjukkan makin beresiko perusahaan karena semakin besar hutang yang digunakan untuk pembelian aset.

Berikut ini table yang berisikan jumlah debt to equity ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selama periode 2013-2018:

Tabel I.2
Debt to Equity Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
periode 2013-2018:

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2013	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	127,59%
2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31%
2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,47%
2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,52%
2017	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469	29,19%
2018	14.141.937.387.890	41.166.956.387.546	343,52%
Rata-rata			96.26%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan table I.2 *debt to equity ratio* mengalami penurunan Yang dibawah rata-rata selama 4 tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar 34,31%, pada

tahun 2015 sebesar 21,47%, pada tahun 2016 sebesar 21,52%, pada tahun 2017 sebesar 29,19%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan total utang yang 2 tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 127,59% dan pada tahun 2018 sebesar 343,52%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total utang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

Bagi kreditur semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang terjadi diperusahaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang di sediakan perusahaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut kasmir (2016, Hal.158) bagi bank atau kreditur semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

ROI menunjukkan berapa besar laba rugi yang di peroleh perusahaan bila di ukur dalam nilai aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Berikut ini table hasil perhitungan dari rasio profitabilitas PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2018.

Tabel I.3
Return on Investment pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2013 – 2018 :

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2013	396.777.055.383	1.865.659.364.871	21,27 %
2014	446.994.367.342	1.599.868.616.630	27,94 %
2015	2.435.350.541.890	1.709.756.353.536	142,44 %
2016	997.577.904.927	2.780.774.348.912	35,87 %
2017	1.118.283.271.587	5.717.823.271.587	19,55 %
2018	1.266.743.456.939	8.142.447.966.563	15,55%
Rata-rata			43,77 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.3 *return on investment* mengalami peningkatan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015 sebesar 142,44%. Dan *return on investment* selama 3 tahun mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,27 %, pada tahun 2014 sebesar 27,94%, pada tahun 2016 sebesar 35,87%, pada tahun 2017 sebesar 19,55% dan pada tahun 2018 sebesar 15,55%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aktiva yang tinggi tidak diimbangi oleh kenaikan laba bersih setelah pajak.

Menurut Brigham (2004, hal. 109) “Tingkat pengembalian rendah (ROI) merupakan akibat dari (1) kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang rendah ditambah (2) biaya bunga yang tinggi yang dikarenakan oleh penggunaan utangnya yang diatas rata-rata, dimana keduanya telah menyebabkan laba bersihnya menjadi relatif rendah”.

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. ROE, rasio mana yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Berikut ini table yang berisikan jumlah ROE pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2018:

Tabel I.4
Return on Equity pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2013 – 2018 :

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18 %
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41 %
2015	2.435.350.541.890	36.836.792.173.404	6,61 %
2016	997.577.904.927	37.834.370.078.331	2,64 %
2017	1.118.283.271.581	38.470.243.154.469	2,90 %
2018	1.266.743.456.939	41.166.956.387.546	3,08 %
Rata-rata			4,30 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.4 *return on equity* mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 8,18%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan laba lebih besar dengan kenaikan jumlah total ekuitas perusahaan. Dan *return onequity* selama 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,41%, pada tahun 2015 sebesar 6,61%, pada tahun 2016 sebesar 2,64%, pada tahun 2017 sebesar 2,90% dan pada tahun 2018 sebesar 3,08%. Hal ini dimungkinkan adanya kenaikan total ekuitas yang tinggi tidak diimbangi oleh kenaikan laba

bersih setelah pajak yang menyebabkan terjadinya penurunan atas laba perusahaan.

Menurut Heri (2016, hal. 194) “Semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hal ini dapat disebabkan karena : (1) aktivitas penjualan yang belum optimal; (2) belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan; dan / atau (3) terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain”.

Menurut Kasmir (2016: hal 201) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: hal 202) Semakin besar Return on Asset sebuah perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel I.5
Return on Asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2012 – 2017 :

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3.59 %
2014	571.824.378.563	21.716.646.975.255	1.79 %
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1.32 %
2016	865.076.987.409	45.974.830.227.723	1.98 %
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2.47 %
2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2.29 %
Rata-rata			2,24 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.5 *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,79%, tahun 2015 1,32 % dan pada tahun 2016 1.98% Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunnya laba bersih dengan kenaikan jumlah total Asset perusahaan. Dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,47% dan pada tahun 2018 sebesar 2,29. Hal ini dimungkinkan adanya kenaikan laba bersih dan total asset yang tinggi yang menyebabkan terjadinya kenaikan atas laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan, sedangkan untuk *debt to assets ratio* untuk tahun 2016 , tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan.
2. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata, sedangkan untuk *return on equity* pada tahun 2014 sampai dengan

tahun 2018 mengalami penurunan dan *return on assets* pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2013-2018 menggunakan rasio keuangan. Adapun alat ukur yang digunakan dengan rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROI dan ROE) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Rasio Solvabilitas sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2013-2018?
- b. Bagaimana Rasio Profitabilitas sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2013-2018?
- c. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2013-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a Untuk mengetahui dan menganalisis DAR dan DER sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2018.
- b Untuk mengetahui dan menganalisis ROI, ROE dan ROA sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2018.
- c Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai masukan bagi management perusahaan tentang kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi, perencanaan, maupun pengendalian bagi pihak management.

c. Manfaat Secara Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bagi peneliti, sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi peneliti lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut khususnya bagi peneliti yang membahas konflik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 Hal.67) menyatakan bahwa, “selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya”.

Menurut Irham Fahmi (2011. Hal. 2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Rudianto (2013, Hal.189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek , pertumbuhan , dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan

mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Munawir (2010, Hal 31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan tujuan kinerja keuangan ini mengandung beberapa maksud yang dimana memang sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mencapai kinerja operasionalnya dalam aspek keuangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan , yaitu :

Menurut Moeherjono (2012, Hal. 139) menyatakan , “faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut :

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*output*) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemsaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lainnya
- 2) Perilaku, yaitu aspek tindak tunduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya dan perilakunya baik terhadap sesame maupun terhadap pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetisi , yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seperti kepemimpinan inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komperatif, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kinerja pegawai seperti hasil kerja, perilaku, atribut, kompetisi dan komperatif. Faktor penilaian kinerja dapat mempengaruhi profit suatu perusahaan apabila keempat aspek yang diberikan oleh karyawan dapat berjalan dengan baik.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Darsono (2013, hal 326) “pengukuran kinerja keuangan intinya adalah:

- 1) Keputusan Pemilik (*owner satisfaction*) melalui return on equity (ROE) yang dirinci menjadi bauran penjualan (*sales mix*). Perputaran harta (*asset turnover*) dan laba bersih atas penjualan (*net profit margin*).
- 2) Pengukuran pelanggan artinya adalah keputusan pelanggan (*costumer satisfaction*) yang dirinci menjadi jumlah pelanggan baru, jumlah pelanggan yang tidak menjadi pelanggan dan kecepatan melayani pelanggan.
- 3) Pengukuran proses bisnis internal intinya adalah efektivitas dan efesiensi yang dirinci siklus waktu (*cyle time*), penyerahan tepat waktu (*on time delivery*) dan siklus efektivitas (*cyle efektiveness*)
- 4) Pengukuran pembelajaran dan pertumbuhan inti lainnya adalah kepuasan karyawan (*employees satisfaction*) melalui peningkatan secara terus menerus keterampilan dan pengetahuan pekerja yang dirinci menjadi penemuan ketrampilan (*skill coverage*) dan kualitas kehidupan kinerja (*quality work life*)

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat ukur keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode waktu tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan memerlukan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013, hal 190) analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahan.

Menurut Subramanyam (2010, hal 3) analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Darsono (2013, hal 326) kinerja keuangan adalah prestasi management yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2015,hal 2) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan

lelah jauh informasi tersebut dapat digambarkan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tujuan utama analisis laporan keuangan menurut Dwi Prastowo Darminto dan Aji Suryo (2002, hal 45) untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*turning point*) pada trend, jumlah dan hubungan, dan alasan perubahan-perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut sering kali merupakan tanda terjadinya pergeseran yang menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2013, hal 2) adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyaringan (*Screening*)

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternatif analisis bisnis seperti prestasi, merger dan lain-lain. Dalam hal screening setelah membaca dan memahami analisis

keuangan diharapkan dapat menyaring aktivitas bisnis yang menggairahkan dimasa depan.

2. Peramalan (*Fore Casting*)

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

3. Diagnosa (Diagnosisi)

Analisis digunakan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam management khususnya dibidang operasi dan keuangan.

4. Penilaian (*evaluation*)

Analisis digunakan untuk menilai prestas management, operasi, keuangan dan lain-lain.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, ada berbagai metode dalam menganalisisnya. Menurut Kasmir (2012, hal 69) terdapat dua macam metode analisi laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisi vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisi Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini

akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010, hal 234) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan berbagai kebijakan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Muiz Fauzi Rambe dkk (2015, hal 49) pada umumnya berbagai rasio yang dihitung dapat dikelompokkan empat tipe dasar yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya.
2. Rasio Lverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio Profitabilitas, yang mengukur efektivitas management secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Dengan mengadakan analisa rasio akan diketahui posisi keuangan perusahaan, lebih lebih kalau rasio dari beberapa tahun maka akan dapat diketahui perkembangan posisi keuangan perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Jumingan (2011, hal 74) mengidentifikasikan tentang solvabilitas, yaitu sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan pinjaman.

Menurut Werner (2013, hal 61) rasio hutang atau leverage ratio menggambarkan proporsi hutang terhadap aset maupun ekuitas.

Menurut Rudianto (2013; hal 189) rasio leverage adalah ukuran kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Munawir (2010, hal 32) solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Sjahrial dan Djahotman Purba (2013, hal 37) semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio solvabilitas menurut kasmir (2016, hal 153) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran, pinjaman dan bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya nilai aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2009, hal 297), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat di pengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari earning

Stabilitas dan earning yang stabil akan selalu memenuhi kewajiban financial sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

3. Sususnan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sifatnya sebagai modal pelengkap.

4. Kadar resiko dan aktiva

Tingkat atau kadar rasio pada aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama makain panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, mkain besar resikonya.

5. Besarnya jumlah modal yang di butuhkan

Jumlah modal yang diperlukan juga berpengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mngeluarkan beberapa golongan secara bersama-sama

6. Keadaan pasar modal

Keadaan ini sering mengalami perubahan disebabkan adanya gelombang konjungtor umumnya gelombang meninggi investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam saham.

7. Sifat manajemen

Sifat ini akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar sahamnya dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesenya pihak dominan yang bersangkutan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang utama dalam mempengaruhi Solvabilitas adalah tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kondisi intren perusahaan dan kondisi pasar

d. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016, Hal. 155) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1. *Debt to asset ratio atau debt ratio*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*

6. *Times interest earned*

7. *Fixed charge coverage*

Pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to assets ratio yang digunakan merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva (Kasmir, 2016 hal. 156)

Untuk menghitung total debt to asset ratio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Harahap (2015, hal 304)

Total Debt to Asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin beresiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian assetnya. Semakin beresiko, kreditur meminta imbalan yang tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Harahap (2015, Hal. 303) *debt to equity* rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar.

Menurut Kasmir (2016, Hal. 157) *debt to equity* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk rasio lancar dengan seluruh ekuitas. Untuk menghitung total *debt to equity* rasio menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Harahap (2015, Hal. 303)

Semakin tinggi nilai *debt to equity* rasio berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap kreditur disebabkan terjadi karena beban bunga atas manfaat yang di peroleh dari kreditur.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016, Hal.210) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas perusahaan.

Menurut Rudiyanto (2013, Hal. 189) rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Menurut Sjahrial dan Djahotman Purba (2013, Hal. 40) rasio rentabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba dalam menggunakan asset atau modal perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang di hasikan penjualan dan investasi.

Pengunaan rasio profitabilitas dapat digunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laba ruigi. Dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang keefektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang di peroleh dibandingkan dengan has ail penjualan dan investasi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2016, Hal. 197) yaitu :

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk meneilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh danaperusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas ialah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya

c. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016, hal 105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aset baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan
4. Meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas, sampai apada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutamanya adalah laba itu sendiri, umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Heri (2016, hal 193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Return on Asset*: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
2. *Return On Equity* : $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
3. *Gross Profit Margin* : $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. *Operating Profit Margin* : $OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$
5. *Net Profit Margin* : $NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Dalam pengukuran rasio profitabilitas banyak sekali pengukuran yang bisa dipakai. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan:

1. *Return on Investment* (ROI)

Return on Invesment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya apabila semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah jumlah laba yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, dan rasio ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan rasio solvabilitas dan profitabilitas akan disajikan pada table dibawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Uraian
Putri Aulia Wahyuni (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pelindo 1 (Persero)	Kinerja keuangan terhadap rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.	Kesimpulan berdasarkan analisis data bahwa kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada PT. Pelindo 1 (Persero) cukup baik dan perlu dipertahankan demi keberlangsungan kinerja perusahaan yang baik.
Muharani Yulinda (2018)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Kinerja keuangan terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yaitu current ratio dan cash ratio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami berada diatas rata-rata BUMN. Dan pada rasio profitabilitas yaitu return on equity dan return on assets perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata BUMN
Pipit Cahyati (2018)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) KCU Medan	Kinerja keuangan terhadap rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan yang berdasarkan rata-rata standart industri bila ditinjau dari return on equity dan debt to assets ratio perusahaan dikatakan kurang baik karena perusahaan belum mampu melunasi hutang-hutangnya dan menghasilkan laba dengan aktiva dan

			modal yang dimiliki. Dan return on assets dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata nilai return on assets sama dengan nilai standart industri yang telah ditetapkan.
Daryanti (2018)	Analisis Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Socfin Indonesia Medan Periode 2009-2016	Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui kinerja keuangan PT. Socfin Indonesia Medan tahun 2009-2016 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mengalami fluktuasi. Ditinjau dari likuiditas current rasionya mencapai standart industri, maka dapat dikatakan likuid atau dikatakan kondisi kurang baik. Ditinjau dari Solvabilitas rata rata DAR dikatakan kurang baik karna melebihi standar industry sedangkan DER menunjukkan total ekuitas perusahaan cukup untuk menjamin hutangnya. Ditinjau dari Profitabilitas rata rata ROA dikatakan dalam kondisi sangat baik karena melebihi standart industri hal ini menunjukkan perusahaan sudah efektif dalam memanfaatkan dalam mendapatkan keuntungan.
Nindya Afrinda	Analisis Pengaruh Likuiditas Dan	LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS	Berdasarkan hasil penelitian ini

(2013)	Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	TERHADAP PROFITABILITAS	menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on asset, cash ratio berperuh negative namun tidak signifikan terhadap return on asset, Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset, DAR dan DER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, sedangkan Long Term debt to equity ratio (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan current rasio, quick ratio, Debt to total asset rasio (DAR), Debt to equity ratio (DER), dan Long term debt to equity ratio (LDER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas(ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) periode 2006-2013
Farida Wahyu Lusiana (2010)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio), rasio aktivitas (inventory turnover), dan rasio profitabilitas (return on equity) mempunyai pengaruh signifikan terhadap price earning ratio saham perusahaan manufaktur .
Nolita Puspitasari	Analisis Pengaruh Profotabilitas,	AUDIT DELAY, PROFITABILITAS,	Berdasarkan hasil penelitian ini uji

(2015)	Solvabilitas Dan Reputasi Terhadap Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Saham Indonesia	SOLVABILITAS, REPUTASI KAP	statistic deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata audit delay perusahaan pada tahun 2009-2013 adalah 77,53 hari, uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay
--------	--	----------------------------	---

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan menganalisis keterkaitan rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas pada return on investmet dan return on equity dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2017.

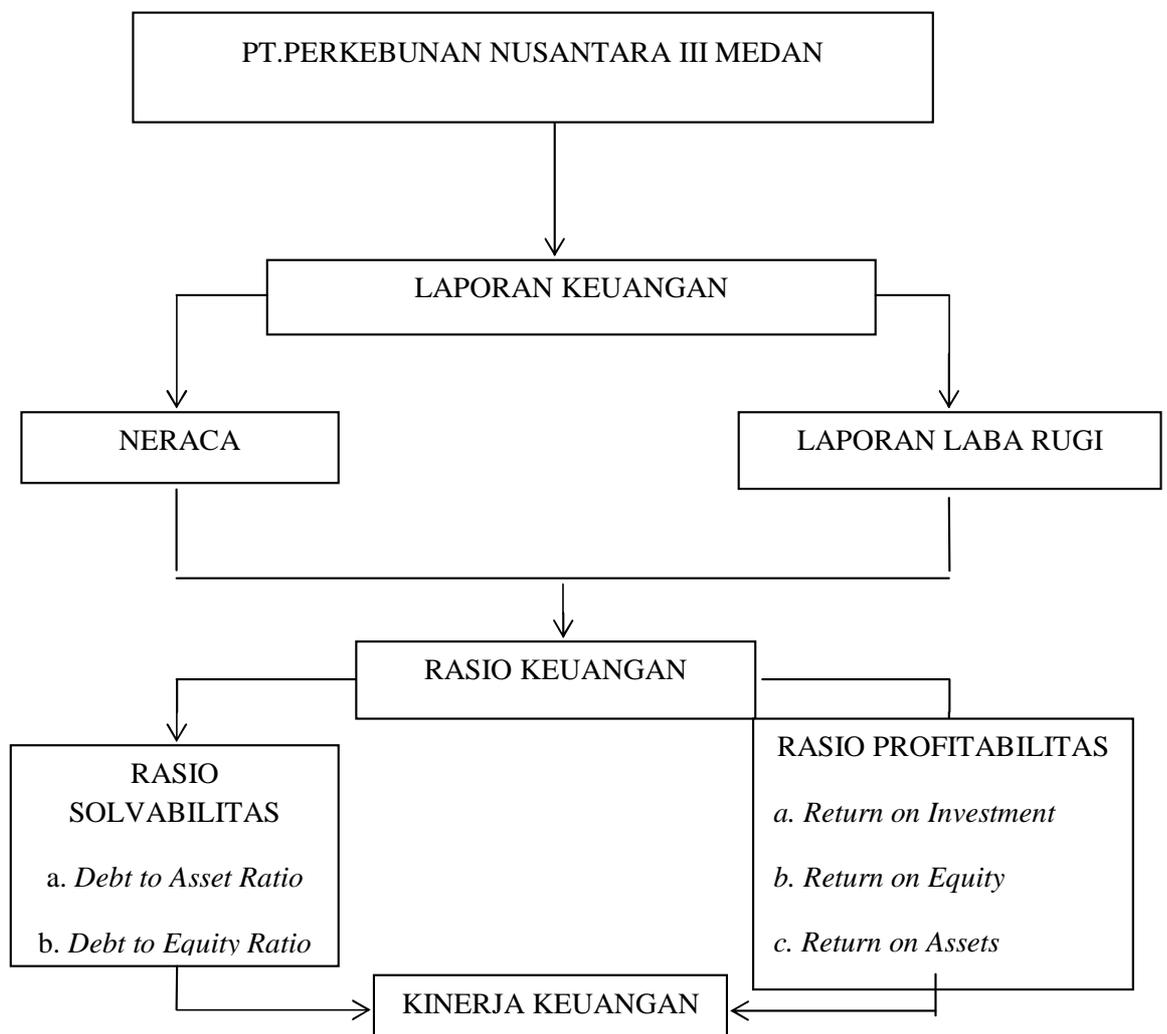
Menurut Munawir (2010, hal 65) dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan koperasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan uatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian ini mneggunakan ROI dan ROE. ROI merupakan rasio yang mengukur laba bersih perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setela pajak dengan modal sendiri.

Menurut Sjahrial dan Djahotman Purba (2013, hal 37) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio solvabilitas yang dikur dengan menggunakan DAR dan DER. Dan rasio profitabilitas yaitu dengan ROI, ROE dan ROA dalam menilai kinerja keuangan.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.I
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2012, 11). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana rasio keuangan tersebut dapat menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya.

B. Defenisi Operasional

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Pengukuran terhadap rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas meliputi:

1. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluuh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin kecil rasio ini adalah

semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan aktiva. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

a. Rasio Total Utang (*Debt to Assets Ratio*)

DAR merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DAR yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Syamsudin (2016, hal 54)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal (*Debt to equity ratio*)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity* rasio yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Syamsudin (2016, Hal. 54)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Untuk keamanan pihak luar rasio yang baik yaitu jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah utang atau minimal sama.

2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas ini dikur dengan dua rasio yaitu:

a. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ROI yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

C.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat dilakukannya penelitian ini yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang perkebuann kelapa sawit dan karet yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel III-1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2018																	
		Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul	■	■																
2.	Penyusunan proposal			■	■	■	■												
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■										
4.	Pengumpulan Data									■									
5.	Penulisan Skripsi										■	■	■						
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■		
7.	Ujian Meja Hijau																■		

Adapun waktu bagi peneliti melakukan penelitian ini yaitu mulai dilaksanakan pada bulan 28 Desember 2018 sampai dengan 29 Desember 2018 dengan perincian seperti tabel diatas.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu langsung dari tempat penelitian yang dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, sumber data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel penelitian adalah data primer yang merupakan data utama

dari objek penelitian berupa laporan keuangan yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk keterangan serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan topik penelitian seperti sejarah perusahaan, Laporan Laba Rugi perusahaan dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu suatu aktivitas pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2013 sampai tahun 2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian mengambil kesimpulan dari hasil yang diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulan data dari laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Menghitung rasio solvabilitas yang diukur dengan (debt to asset ratio) dan (debt to equity ratio), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan return on investment (ROI), dan return on equity (ROE).
3. Menganalisis dan menghitung kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Dalam menganalisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on investment*, *return on equity*, dan *return on asset*. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

a. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan menapatkan laba yang besar. Senaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas

pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2018, dapat diukur dengan menggunakan debt to assets ratio dan debt to equity ratio, dapat menjelaskan sebagai berikut:

1) Total Debt to Assets Ratio

Total *debt to asset ratio* atau dikenal dengan debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to asset ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun besarnya Debt to asset ratio selama 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tahun 2013 =	_____	= 331.64%
Tahun 2014 =	_____	= 397.50%
Tahun 2015 =	_____	= 462.51%
Tahun 2016 =	_____	= 292.74%
Tahun 2017 =	_____	= 194.40%
Tahun 2018 =	_____	= 173.68%

Tabel IV. 1
***Debt to Assets Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan**
Periode 2013-2018 (dalam Rp)

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to assets ratio
2013	6.187.277.307.525	1.865.659.364.871	331,64%
2014	6.359.462.620.086	1.599.868.616.630	397,50%
2015	7.907.765.136.030	1.709.756.353.536	462,51%
2016	8.140.460.149.392	2.780.774.348.912	292,74%
2017	11.230.196.506.592	5.717.823.427.545	196,40%
2018	14.141.937.387.890	8.142.447.966.563	173,68%
Rata-rata			309,07%

Sumber: Data diolah dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa *debt to assets* mengalami penurunan dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2016 sebesar 292,74% dan pada tahun 2017 sebesar 196,40%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan total utang dan total aktiva dua tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 397,50% dan pada tahun 2015 sebesar 462,51%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total utang lebih besar dibandingkan total aktiva.

Dengan meningkatnya *debt to assets ratio* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* yang terjadi pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2013 sampai tahun

2016 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang masih banyak, maka semakin banyak aset perusahaan digunakan untuk membayar utang-utang yang digunakan oleh perusahaan. Dan untuk tahun 2017 *debt to asset ratio* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan perusahaan dapat mengurangi pendanaan perusahaan dengan utang, namun hal ini belum mampu menjamin perusahaan dalam keadaan baik.

2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atau manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun besarnya *debt to equity ratio* Selma tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 127,59\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 34,31\%$$

Tahun 2015 = _____ = 21,47%

Tahun 2016 = _____ = 21,52%

Tahun 2017 = _____ = 29,19%

Tahun 2018 = _____ = 343,52 %

Tabel IV.2

Debt to Equity Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Periode 2013-2018

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2013	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	127,59 %
2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31 %
2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,47 %
2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	21,52 %
2017	11.230.196.506.592	38.470.243.154.469	29,19 %
2018	14.141.937.387.890	41.166.956.387.546	343,52 %
Rata-rata			96.25 %

Sumber: Data diolah dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan table IV.2 debt to equity mengalami penurunan yang di bawah rata-rata selama 4 tahun pada tahun 2014 sebesar 34,31%, pada tahun 2015 sebesar 21,47%, pada tahun 2016 sebesar 21,52% sedangkan tahun 2017 sebesar 29,19a%. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total ekuitas dibandingkan dengan total hutang .

Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi utang-utang perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal kedalam perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang rendah tentu mempunyai laba yang sedikit pula. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2012 - 2016, dapat diukur dengan menggunakan *return on investment* dan *return onequity*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Return on Investment

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan mengelola aset dalam keseluruhan aktivitya untuk mendapatkan yang tinggi. Analisa *return on investment* dalam analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *renturn on investment* ini merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang di peroleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return on invesments dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun besarnya return on investment selama tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tahun 2013	=	_____	=	21,27 %
Tahun 2014	=	_____	=	27,94 %
Tahun 2015	=	_____	=	142,44 %
Tahun 2016	=	_____	=	35,87 %
Tahun 2017	=	_____	=	19,55 %
Tahun 2018	=	_____	=	15,55 %

Tabel IV.3

**Return on Investment pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2013-2018**

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	Return on Investment
2013	396.777.055.383	1.865.659.364.871	21,27 %
2014	446.994.367.342	1.599.868.616.630	27,94 %
2015	2.435.350.541.890	1.709.756.353.536	142,44 %
2016	997.577.904.927	2.780.774.348.912	35,87 %
2017	1.118.283.271.587	5.717.823.271.587	19,55 %
2018	1.266.743.456.939	8.142.447.966.563	15,55 %
Rata-rata			43,77 %

Sumber : Data diolah dari PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan table IV.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *return on investment* mengalami peningkatan hanya pada tahun 2015 sebesar 142,44%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp2.435.350.541.890 terhadap total aktiva sebesar Rp 1.709.756.353.536 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total

aktiva adalah 1,42 kali atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 1,42. Demikian dengan empat tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun perusahaan pada tahun 2013 sebesar 21,27%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 396.777.055.383 terhadap total aktiva sebesar Rp 1.865.659.364.871 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva adalah 0,21 kali atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,21.

Return on investment perusahaan pada tahun 2014 sebesar 27,94%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 446.994.367.342 terhadap total aktiva sebesar Rp 1.599.868.616.630 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva adalah 0,27 kali atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,27.

Return on investment perusahaan pada tahun 2016 sebesar 35,87%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 997.577.904.927 terhadap total aktiva sebesar Rp 2.780.774.348.912 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva adalah 0,35 kali atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,35.

Return on investment perusahaan pada tahun 2017 sebesar 19,55%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.118.283.271.587 terhadap total aktiva sebesar Rp 5.717.823.271.587 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total

aktiva adalah 0,19 kali atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,19.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dana seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil atau rendahnya *return on investment* maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika *return on investment* semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on investment* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kecilnya perolehan laba bersih perusahaan yang dikarenakan kecilnya perputaran terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

2) Return On Equity

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka akan semakin baik perusahaan tersebut. Nilai *return on equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan jumlah volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambahkan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Rasio ini juga merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.. Rasio ini juga memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif,

mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemilik saham. Rasio ini menghubungkan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Adapun besarnya return on equity selama tahun 2013 - 2018 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \text{—————} = 8,18 \%$$

$$2014 = \text{—————} = 2,41 \%$$

$$2015 = \text{—————} = 6,61 \%$$

$$2016 = \text{—————} = 2,64 \%$$

$$2017 = \text{—————} = 2,90 \%$$

$$2018 = \text{—————} = 3,08 \%$$

Tabel IV. 4

**Return On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2013-2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Return on Equity
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8.18 %
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2.41 %
2015	2.435.350.541.890	36.836.792.173.404	6.61 %
2016	997.577.904.927	37.834.370.078.331	2.64 %
2017	1.118.283.271.581	38.470.243.154.469	2.90 %
2018	1.266.743.456.939	41.166.956.387.546	3.08 %
Rata-rata			4.30%

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa return on equity mengalami peningkatan selama 1 tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 8.18%. Pada tahun 2013 sebesar 8.18%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 396.777.055.383 terhadap total ekuitas sebesar Rp 4.894.193.587.827 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total ekuitas adalah 0.81 kali atau setiap Rp 1 ekuitas kan menghasilkan laba sebesar Rp 0.81 kali.

Demikian empat tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2.41% pada tahun 2015 sebesar 6.61% dan pada tahun 2016 sebesar 2.64%. Return on equity pada tahun 2014 sebesar 2.41%. Hal ini dijelaskan pada perbandingan bersih setelah pajak sebesar Rp 446.994.367.342 terhadap nilai ekuitas sebesar Rp 18.532.723.842.179 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total ekuitas adalah 0.24 kali atau setiap Rp 1 ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0.24.

Return on equity perusahaan pada tahun 2015 sebesar 6.61%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 2.435.350.541.890 terhadap total ekuitas sebesar Rp 36.836.792.173.404 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total ekuitas adalah 0.66 kali atau setiap Rp 1 ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0.66.

Return on equity perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2.64%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp

997.577.904.927 terhadap total ekuitas sebesar Rp 37.834.370.078.331 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total ekuitas adalah 0.26 kali atau setiap Rp 1 ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0.26.

Return on equity perusahaan pada tahun 2017 sebesar 2.90%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.118.283.271.581 terhadap total ekuitas sebesar Rp 38.470.243.154.469 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total ekuitas adalah 0.29 kali atau setiap Rp 1 ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0.29.

Return on equity perusahaan pada tahun 2018 sebesar 3.08%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.266.743.456.939 terhadap total ekuitas sebesar Rp 41.166.956.387.546 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total ekuitas adalah 0.30 kali atau setiap Rp 1 ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0.30

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa return on equity yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, yang artinya posisi pemilik perusahaan kurang baik karena posisi perusahaan belum cukup kuat, bila diungkur dari tingkat keuntungan yang masih rendah.

3) Return On Assets

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, dan rasio ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonveksi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

Return on asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Adapun besarnya ROA selama tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

$$2013 = \text{—————} = 3.59 \%$$

$$2014 = \text{—————} = 1.79 \%$$

$$2015 = \text{—————} = 1.32 \%$$

$$2016 = \text{—————} = 1.98 \%$$

$$2017 = \text{—————} = 2.47 \%$$

$$2018 = \text{—————} = 2.29 \%$$

Tabel IV.5
Return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2013-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return on asset
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3.59%
2014	571.824.378.563	21.716.646.975.255	1.79%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1.32%
2016	865.076.987.409	45.974.830.227.723	1.98%
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2.47%
2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2.29%
Rata-rata			2.24%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.5 *return on asset* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,59% , tahun 2014 sebesar 1,79%, tahun 2015 1,32 % dan pada tahun 2016 1.98% Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunnya laba bersih dengan kenaikan jumlah total Asset perusahaan. Dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,47%. Hal ini dimungkinkan adanya kenaikan laba bersih dan total asset yang tinggi yang menyebabkan terjadinya kenaikan atas laba perusahaan..

Return on asset pada tahun 2013 sebesar 3.59%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 396.777.055.383 terhadap total asset sebesar Rp 11.036.470.895.352 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memnfaatkan total asset adalah 0.3 kali atau setiap Rp1 asset aka menghasilkan laba sebesar Rp 0.3 kali

Return on asset pada tahun 2014 sebesar 1.79%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 571.824.378.563 terhadap total asset sebesar Rp 21.716.646.975.255 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memnfaatkan total asset adalah 0.1 kali atau setiap Rp1 asset aka menghasilkan laba sebesar Rp 0.1 kali

Return on asset pada tahun 2015 sebesar 1.32%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 596.372.459.810 terhadap total asset sebesar Rp 44.744.557.309.434 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah 0.1 kali atau setiap Rp1 asset aka menghasilkan laba sebesar Rp 0.1 kali

Return on asset pada tahun 2016 sebesar 1.98%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 865.076.987.409 terhadap total asset sebesar Rp 45.974.830.227.723 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah 0.1 kali atau setiap Rp1 asset aka menghasilkan laba sebesar Rp 0.1 kali

Return on asset pada tahun 2017 sebesar 2.47%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.229.464.174.674 terhadap total asset sebesar Rp 49.700.439.661.061 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah 0.2 kali atau setiap Rp1 asset aka menghasilkan laba sebesar Rp 0.2 kali.

Return on asset pada tahun 2018 sebesar 2.29%. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.266.743.456.939 terhadap total asset sebesar Rp 55.308.893.775.436 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah 0.2 kali atau setiap Rp1 asset aka menghasilkan laba sebesar Rp 0.2 kali.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2013-2018 sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Tabel Hasil Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan Tahun 2012-2017

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DAR	234.68%	331.64%	397.50%	462.51%	292.74%	196.40%	173.68%
DER	115.17%	127.59%	34.31%	21.47%	21.52%	29.19%	343.52%
ROI	37.30%	21.27%	27.94%	142.44%	35.87%	19.55%	15.55%
ROE	18.30%	8.18%	2.41%	6.61%	2.64%	2.90%	3.08%
ROA	8.50%	3.59%	1.79%	1.32%	1.98%	2.47%	2.29%

Sumber : Data diolah dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun pembahasan dari penelitian ini adalah:

1) Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan berdasarkan Analisi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2013-2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio

Untuk *debt to asset ratio* secara keseluruhan dari tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa nilai aktiva yang mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) menyatakan bahwa, “rasio solvabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, ini artinya semakin tinggi rasio yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan”.

Menurut Kasmir (2016,hal 156), apabila *debt to asset ratio* tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, hal ini akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian sebaliknya apabila *debt to asset ratio* rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan yang kurang baik dan berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pedanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Namun pada tahun 2017 *debt to asset ratio* mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya dan dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. Debt to Equity Ratio

Untuk debt to equity ratio secara keseluruhan dari tahun 2013-2018 menunjukkan nilai dari modal yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjamin hutang perusahaan dengan modal yang dimilikinya sehingga perusahaan dalam keadaan baik karena berada dibawah rata-rata.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 124), “semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai debt to equity ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan debt to equity ratio dapat mengimbangi antara utang perusahaan dengan modal yang dimiliki dalam keadaan baik karena berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan cukup baik dan tingkat resiko yang ditanggung perusahaan cukup kecil karena dari tahun 2013-2018 mengalami penurunan dan dibawah rata-rata.

2) Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on investment*, *return on equity* dan *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2012-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Return on Investment

Untuk *return on investmen* perusahaan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 142.44%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada laba perusahaan, namun peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 juga belum mampu untuk memaksimalkan laba perusahaan karena *return on investment* perusahaan belum mencapai rata-rata. Pada tahun 2016, 2017 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 35.87%, 19.55%. Hal ini menunjukkan aset yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan kenaikan total aset perusahaan dan berada dibawah rata-rata.

Menurut Hery (2016, hal 193), “semakin tinggi hasil pengembalian asset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *return on investment* berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belummampu memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimiliki.

b. Return on Equity

Untuk *return on equity* perusahaan selama 1 tahun mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 8.18%. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2017 *return on equity* mengalami penurunan dan dibawah rata-rata. Hal ini

disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Heri (2016, hal 194) , “semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal dan belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan serta terlalu besarnya beban operasional dan beban lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa return on equity masih berada dibawah rata-rata dan belum mampu menghasilkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal yang dimiliki perusahaan dan belum optimalnya penggunaan modal.

3) Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode waktu tertentu. Tahap yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah dengan malakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas pada *return on investment*, dan *return on equity* serta *return on asset*. Maka disusun tabel mengenai rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari perhitungan

beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7

Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2012-2017

Ket	Tahun							Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
DAR	234.68%	331.64%	397.50%	462.51%	292.74%	196.40%	173.68%	309.07%
DER	115.17%	127.59%	34.31%	21.47%	21.52%	29.19%	343.52%	96.25%
ROI	37.30%	21.27%	27.94%	142.44%	35.87%	19.55%	15.55%	43.77%
ROE	18.30%	8.18%	2.41%	6.61%	2.64%	2.90%	3.08%	4.30%
ROA	8.50%	3.59%	1.79%	1.32%	1.98%	2.47%	2.29%	2.24%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV. 7 dapat diketahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas pada *return on investment*, dan *return on equity* serta *return on asset* mengalami peningkatan dan penurunan namun hamper disetiap rasio lebih cenderung mengalami peningkatan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* perusahaan untuk tahun 2013-2018 dalam keadaan kurang baik, hal ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan utang pada *debt to assets ratio* yang menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat utang

perusahaan dalam setiap tahunnya, sehingga perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya dengan tepat waktu. Dan untuk *debtto equity ratio* pada tahun 2013-2018 dalam keadaan cukup baik karena perusahaan mampu mengelola ekuitas yang dimiliki.

Selanjutnya kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada return on investment perusahaan pada tahun 2013-2018 dalam keadaan baik dimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya. Dan untuk return on equity pada tahun 2013-2018 dalam keadaan tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal.

Menurut Rudianto (2013, hal 189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

**4) Pembahasan Penelitian Berdasarkan Surat Keputusan Menteri
BUMN No. KEP-100 MBU/2002**

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2013-2018 yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat diukur dengan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari ROI (*Return oninvestment*). Perhitungan rasio-rasio tersebut selama tahun 2013 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.8
Tabel Indikator dan Aspek Keuangan Badan Usaha Milik Negara**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan Kepada Pemilik Saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aseet	4	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002

a. Analisis (ROI) *Return on Investment* pada PT. Perkebunan
Nusantara III (Persero) Medan

Tabel IV.9

Daftar Skor Penilaian *Return on Investment*

Return on Investment	Bobot	
	Infra	Non Infra
$18 < ROI$	10	15
$15 < ROI \leq 18$	9	13.5
$13 < ROI \leq 15$	8	12
$12 < ROI \leq 13$	7	10.5
$10.5 < ROI \leq 12$	6	9
$9 < ROI \leq 10.5$	5	7.5
$7 < ROI \leq 9$	4	6
$5 < ROI \leq 7$	3.5	5
$3 < ROI \leq 5$	3	4
$1 < ROI \leq 3$	2.5	3
$0 < ROI \leq 1$	2	2
$ROI < 0$	0	1

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep100/M-BUMN/2002

Tabel IV.10

Data Analisis *Return on Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan
Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Return on Investment	Skor
2013	21.27%	15
2014	27.94%	15
2015	142.44%	15
2016	35.87%	15
2017	19.55%	15
2018	15.55%	13.5

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *return on investment* PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002 skor untuk *return on investment* adalah 15. Ditahun 2013 *return on investment* mencapai angka 21,27 karena antara $18 < ROI$ maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *return on investment* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2014 *return on investment* mencapai angka 27.94% karena antara $18 < ROI$ maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *return on investment* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2015 *return on investment* mencapai angka 142.44% karena antara $18 < ROI$ maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *return on investment* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2016 *return on investment* mencapai angka 35.87% karena antara $18 < ROI$ maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *return on investment* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2017 *return on investment* mencapai angka 19.55% karena antara $18 < ROI$ maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *return on investment* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik.

Nilai *return on investment* yang mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini terlihat dari perputaran aktiva perusahaan yang tinggi dan cenderung naik tiap tahunnya. Namun penurunan tingkat perputaran aktiva perusahaan dari tahun ke tahun disebabkan oleh peningkatan aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laju peningkatan penjualan. Dan

peningkatan hanya terjadi pada tahun 2015 dan di tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali, namun perbedaan ini tidak begitu jauh sehingga kinerja perusahaan masih dikatakan cukup baik karena masih berada diatas skor 15.

Menurut Kasmir (2016, hal 204) “Semakin tinggi return on investment semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya”.

Untuk *return on investment* perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 dan tahun 2015 *return on investment* mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2016 return on investment mengalami penurunan dan tahun 2017 *return on investment* mengalami penurunan kembali. Namun penurunan ini belum tentu, tidak mampu memaksimalkan laba perusahaan dikarenakan penurunan yang terjadi masih berada diatas standar BUMN yaitu mendapatkan skor 15.

Nilai return on investment pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2018 berada diatas standart BUMN yaitu dengan skor 15. Sehingga perusahaan dikatakan cukup baik. Peningkatan nilai return on investment disebabkan karena perusahaan cukup mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan total aktiva perusahaan yang masih mengalami kenaikan terus menerus dibandingkan dengan laba yang di peroleh perusahaan.

**b. Analisis ROE (Return on equity) PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan**

Tabel IV.11

Daftar Skor Penilaian Return On Equity

Return On Equity	Bobot	
	Infra	Non Infra
$15 < \text{ROE}$	15	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	13,5	18
$11 < \text{ROE} \leq 11$	12	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	10,5	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	9	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	6	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	5	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 2,5$	4	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	3	4
$0 < \text{ROE} \leq 1$	1,5	2
$\text{ROE} < 0$	1	0

Tabel IV.12

**Data Analisis Return on Equity (ROE)
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan**

Tahun	Return on Equity	Skor
2013	8,18	12
2014	2,41	4
2015	6,61	10
2016	2,64	5,5
2017	2,90	5,5
2018	3.08	5,5

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return on equity PT. Perkebunan nusantara III (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor : KEP-100/M-BUMN/2002 skor untuk *return on equity* adalah 15. Ditahun 2013 *return on equity* mencapai angka 8,18% karena antara $7,9 < ROE$ maka mendapatkan skor 12, skor ini masih kurang baik dalam pencapaian return on equity ditahun 2013. Ditahun 2014 *return on equity* mencapai angka 2,41% karena antara $1 < ROE$ maka mendapatkan skor 4, skor ini masih kurang baik dalam pencapaian ditahun 2014. Ditahun 2015 *return on equity* mencapai angka 6,61% karena antara $6,6 < ROE$ maka mendapatkan skor 10, skor ini masih berada jauh dibawah skor 20, maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian return on equity ditahun 2015. Ditahun 2016 *return on equity* mencapai angka 2,64% karena antara $2,5 < ROE$ maka mendapatkan skor 5,5, skor ini masih berada jauh dibawah skor 20, maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *return on equity* ditahun 2016. Ditahun 2017 *return on equity* mencapai angka 2,90% karena antara $2,5 < ROE$ maka mendapatkan skor 5,5, skor ini masih berada jauh dibawah skor 20, Ditahun 2018 *return on equity* mencapai angka 3,08% karena antara $2,5 < ROE$ maka mendapatkan skor 5,5, skor ini masih berada jauh dibawah skor 20, maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *return on equity* ditahun 2018. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh standar ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal.

Nilai *return on equity* yang menurun disebabkan oleh turunnya nilai *return on equity* yang dikarenakan rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini terlihat dari tingkat perputaran aktiva perusahaan yang rendah dan cenderung menurun tiap tahunnya. Penurunan tingkat perputaran aktiva perusahaan dari tahun ke tahun disebabkan oleh peningkatan aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laju peningkatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016,hal 204) “ Semakin rendah *return on equity* semakin tidak baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat, begitu juga sebaliknya”

Sedangkan Menurut Hery (2016,hal 194) " Semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hal ini dapat disebabkan karena : (1) aktivitas penjualan yang belum optimal. (2) belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan atau, (3) terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain”.

Penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menurun dan akibatnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pun ikut menurun. Perkembangan nilai *return on equity* yang cenderung menurun mencerminkan lemahnya efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam upaya memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan.

Nilai *return on equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2018 berada dibawah standart BUMN yaitu dengan skoor 20. Sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan nilai *return on*

equity disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan total ekuitas perusahaan yang masih mengalami kenaikan terus menerus dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Setelah menganalisis rasio keuangan dari Keputusan Menteri BUMN pada tiap tahunnya dari tahun 2013 sampai tahun 2018, maka berikut ini adalah tabulasi lengkap rasio keuangan serta perkembangan kinerja aspek keuangan perusahaan

Tabel IV.13
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dan Rata-rata
Industri Berdasarkan Standar BUMN No: KEP-100/MBU/2002
Periode 2012-2017

N O.	Indikator	Bobot	Tahun											
			2013		2014		2015		2016		2017		2018	
			Hasil	Skor										
1	ROI	20	21,27%	15	27,94%	15	142,4%	15	35,87%	15	19,55%	15	19,55%	13,5
2	ROE	15	8,18%	12	2,41%	4	6,61%	10	2,64%	5,5	2,90%	5,5	2,90%	5,5
Total Bobot				27		19		25		20,5		20,5		19

Penyebab perusahaan belum dapat memenuhi standar total bobot yang ditetapkan BUMN yaitu karena adanya beberapa rasio keuangan yang masih belum memenuhi standar nilai bobot yang telah ditetapkan BUMN untuk rasio masing-masing . Rasio keuangan yang belum dapat memenuhi standar nilai bobot yang ditetapkan BUMN adalah:

1) ROE (*Return on Equity*)

Sesuai ketentuan BUMN, *return on equity* memiliki standar nilai bobot sebesar 20. Dapat dilihat dari tabel IV.12, tahun 2013 sampai tahun 2018 skor atau bobot yang dicapai perusahaan sekitar 4 sampai 20. Skor terendah diperoleh ditahun 2014 yaitu 4. Hal ini disebabkan perolehan laba pada tahun 2014 maksimal dikarenakan perusahaan belum mampu untuk menekankan beban-beban yang ada dan memaksimalkan aset yang ada untuk memperoleh laba. Perolehan laba yang tidak maksimal ini juga akan mempengaruhi pandangan para pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan selain itu juga dapat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan.

Menurunnya *return on equity* ditahun 2014 juga disebabkan karena adanya penambahan dari aset perusahaan yaitu pada kelompok aktiva tetap seperti tanah, bangunan, peralatan dan investasi sehingga meningkatnya jumlah beban yang harus ditanggung perusahaan seperti beban pajak, beban usaha, beban kantor dan beban umum. Jika nilai *return on equity* terus seperti ini maka akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

Berikut sajian penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

a. Sehat, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Berdasarkan Surat Keputusan BUMN No. KEP-100/MBU/2002, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan total skor adalah sebagai berikut :

Tahun 2013 dilihat dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 27% dari total skor yang seharusnya 35. Artinya perusahaan masuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CCC.

Tahun 2014 dilihat dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 19% dari total skor yang seharusnya 35. Artinya perusahaan masuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CC.

Tahun 2015 dilihat dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 25% dari total skor yang seharusnya 35. Artinya perusahaan masuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CCC.

Tahun 2016 dilihat dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 20,5% dari total skor yang seharusnya 35. Artinya perusahaan masuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CCC.

Tahun 2017 dilihat dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 20,5% dari total skor yang seharusnya 35. Artinya perusahaan masuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CCC.

Tahun 2018 dilihat dari tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 19% dari total skor yang seharusnya 35. Artinya perusahaan masuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CCC.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* dan *return on equity* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai dasar memecahkan masalah yang dihadapi.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio Solvabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk *debt to asset ratio* pada tahun 2013-2018 memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik

Hal ini menunjukkan keuangan cukup mampu untuk membayar hutang yang diberikan kreditur. Dan juga dapat disimpulkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin sedikit, semakin mudah perusahaan da/lam memperoleh tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan cukup mampu untuk melunasi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

- b. Untuk *debt to equity* pada tahun 2013 memiliki kinerja perusahaan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan

mampu untuk menggunakan modalnya dalam menjamin utang yang diberikan oleh kreditur. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin kecil tingkat resiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi.

2. Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Mdan yang diukur dengan menggunakan *return on investment*, *return on equity* dan *return on asset* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Untuk *return investment* pada tahun 2013 sampai tahun 2018 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari aktiva dalam setiap rupiah yang dimiliki perusahaan. Namun untuk standar BUMN *return on investment* berada diatas standar yaitu memiliki skor 15.
 - b. Untuk *return on equity* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki. Artinya masih rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Dan untuk standar BUMN *return on equity* juga masih berada jauh dari skor yaitu 20.
 - c. Untuk *return on asset* pada tahun 2013 sampai tahun 2018 memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba bersih

dengan modal sendiri yang dimiliki. Artinya masih rendahnya laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana dalam total assets perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka keseluruhan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity* dan *return on assets* adalah belum maksimal, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus lebih efektif lagi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi utang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi besarnya utang dari total aktiva yang dimiliki dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan total ekuitas yang dihasilkan untuk setiap tahunnya dan dapat menstabilkan jumlah utang yang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat disesuaikan dengan aktiva maupun modal yang dimiliki. Sehingga *debt to equity ratio* dapat terus berada dibawah standart rata-rata industry supaya perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya apabila jatuh tempo.

3. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang diperoleh setiap tahunnya dan dapat menstabilkan total aktiva yang dimiliki, sehingga *return on investment* yang dimiliki perusahaan lebih meningkat lagi dari tahun sebelumnya.
4. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang didapat setiap tahunnya, sehingga laba bersih setelah pajak tersebut dapat membandingkan total ekuitas perusahaan, sehingga *return on equity* dapat meningkat setiap tahunnya dan cenderung tidak menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total ekuitas perusahaan.
5. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang didapat setiap tahunnya, sehingga laba bersih setelah pajak tersebut dapat meningkat dan menstabilkan total aset yang dimiliki, sehingga *return on asset* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessie Handayani (2013). “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. BH MEX di Samarinda*”, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Harahap, Sofyan Safri (2015). “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-12. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendry, Andres Maith (2013). “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*”. Jurnal EMB, Vol. 1, No. 3.
- Hery. (2016). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fahmi, Irham (2015). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-5. Bandung : Alfabeta.
- Jumingan (2014). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2016). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S (2010). “*Analisa Laporan Keuangan*”. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R (2013). “*Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*”. Jakarta : Salemba Empat.
- M.O.Tanor, H. Sabijono, S.K. Walandouw (2015).”*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK*”. Jurnal EMBA. Vol. 3, No.3.
- Ni Luh G.S. Ghandi, Ketut Kirya, Fridayana Yidiatmaja (2015). “*Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Metode Economic Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009 – 2013*”. E- Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 3.
- Peni Afriska (2017). “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prawironegoro, Darsono (2013). “*Akuntansi Manajemen*”. Edisi ke-3 Revisi. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rambe, Muiz (2015). “*Manajemen Keuangan*”. Cetakan Kedua. Medan : Cita Pustaka Media.
- Rudianto (2013). “*Akuntansi Manajemen*”. Penerbit : Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.

Sawir, Agnes (2010). "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saragih Fitriani (2013). "*Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan.*"

Sjahrial, Dermawan (2013). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Kedua. Jakarta :Mitra Wacana Media.

Sinambela, Elizar (2016). "*Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Provinsi.*"

Subramanyam, K.R dan Wild, John J (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : Salemba Empat.

Syafrida, Hani. (2015). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". Penerbit : UMSU PRESS.

Syamsuddin, Lukman (2016). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Cetakan ke-13. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

www.ptp3.co.id

